

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu selalu menjadi harapan bagi setiap bangsa, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah didirikan untuk menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik untuk masa sekarang, terutama untuk masa yang akan datang. Apabila sekolah tidak mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas maka harapan untuk keberhasilan lulusan sekolah untuk melanjutkan pendidikan dan untuk memasuki lapangan kerja tidak dapat berjalan secara maksimal, karena potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak dikembangkan sebagaimana mestinya.

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa guru telah dipersiapkan dengan baik dalam hal kompetensi professional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

Gurupun berfungsi sebagai pengelola di kelasnya bertanggung jawab mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Di tangan guru terletak semua kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar, seperti menentukan tujuan pengajaran yang akan diberikan, memilih materi yang cocok dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mempersiapkan strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan,

menciptakan situasi yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat berjalan dengan baik kalau guru mempunyai kemampuan dan sikap professional yang memadai untuk mengefektifkan pengajaran yang diberikant.

Pelaksanaan manajemen kelas tidak terlepas dari proses dan fungsi manajemen itu sendiri. Proses merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk tujuan tertentu. Setiap kegiatan merupakan perwujudan dari tugas (task, duty atau job) yang harus dikerjakan seseorang. Jika tugas itu dikerjakan barulah dikatakan ia berfungsi. Selanjutnya disebutkan bahwa arti dari fungsi adalah sejenis kegiatan yang cocok bagi seseorang atau bagi sesuatu yang telah dirancang sejak semula. Contohnya mobil berfungsi untuk mengantarkan penumpangnya ke tempat yang dituju dalam waktu yang relatife cepat dan menyenangkan.

Dalam lingkup teori manajemen organisasi, Henry Fayol yang dikutip Kamar (2005:26) menyebutkan fungsi manajemen adalah: (1) *planning* (2) *Organizing* (3) *Commanding* (4) *Coordinating* (5) *Controlling*.

Pengertian dari lima fungsi manajemen di atas adalah sebagai berikut: (1) *Planning* (perencanaan) adalah langkah awal sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. (Usman, 2006:46). Selanjutnya disebutkan bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan bersifat dinamis, karena sewaktu waktu perlu dilakukan perbaikan dan menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi, artinya rencana yang telah disusun tidaklah berharga

mati, tetapi fleksibel; (2) Pengorganisasian adalah mempersatukan orang-orang dalam tugas-tugas yang terpadu. Tujuannya adalah untuk menolong orang-orang agar dapat bekerja bersama secara efektif dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Menurut Usman (2006:128) *organizing* (pengorganisasian) adalah penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya; (3) *Commanding* (memerintah) berarti menyuruh staf mengerjakan pekerjaan mereka. Menurut Usman (2006:148) setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya kelak. Kepemimpinan merupakan salah satu topik terpenting dalam pelaksanaan manajemen kelas; (4) *Coordinating* (koordinasi) selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil dan besar, baik organisasi yang sederhana maupun yang kompleks. Dalam mencapai tujuan organisasi selalu ada saja hal – hal yang saling berkaitan dan perlu dikoordinasikan. Menurut Usman (2006:363) koordinasi adalah proses mengintegrasikan, mensinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selanjutnya disebutkan bahwa koordinasi bagian penting diantara anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung; (5) *Controlling* (pengendalian) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Fungsi akan menentukan sejauh mana hal-hal yang tertulis dalam rencana dapat diwujudkan. Kasus-kasus yang banyak terjadi di dalam kelas adalah akibat masih

lemahnya pengendalian, sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Menurut Usman (2006:400) pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Upaya tersebut berupa pemberian sarana dan prasarana pembelajaran, pemerataan penempatan tenaga pengajar, kesempatan untuk mengikuti penataran, pembinaan terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah, pembinaan manajemen sekolah serta pembinaan manajemen kelas, pendidikan dalam jabatan, melalui penataran-penataran guru bidang studi, dan mengaktifkan pertemuan dalam kerja kelompok yang direalisasikan dalam bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melaksanakan penyetaraan guru-guru melalui pendidikan yang lebih tinggi, yaitu S1 untuk guru-guru SD, SMP dan SMU/SMK. Sehingga standar mutu pendidikan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan, hal ini terlihat dari upaya pemerintah dalam menggerakkan aktivitas sekolah yang berlangsung terus menerus.

Namun kenyataan yang nampak di lapangan terdapat gejala penyelenggaraan pengajaran yang belum efektif sehingga prestasi belajar siswa belum memuaskan, terdapat adanya gejala para siswa kurang mengikuti pelajaran dengan baik ketika guru sedang mengajar, seperti berbicara sesama siswa, rebut, saling melempar temannya dengan kertas, melihat keluar kelas, mengerjakan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran yang diberikan. Hal ini merupakan pertanda guru kurang

memperhatikan manajemen kelasnya. Selain masalah tersebut, masalah motivasi berprestasi masih belum tertanam dihati para guru. Motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong bagi para guru untuk lebih berkualitas baik kinerja maupun dari segi peningkatan karier. Keberhasilan manajemen kelas tidak terlepas dengan motivasi berprestasi para guru. Dalam hal seperti itu diharapkan guru juga bekerja dengan semangat yang baik agar terdapat prestasi kerja, sehingga mutu lulusan lebih baik

Selanjutnya sikap berkomunikasi yang diterapkan guru di kelas, dirasakan siswa kurang ramah, kurang hangat, dan keras. Hal ini terlihat dari motivasi siswa dalam belajar cenderung menurun, ditambah lagi adanya anggapan sebagian siswa, bahwa tanpa belajar sungguh-sungguh mereka tetap naik kelas dan lulus Ujian Nasional.

Sering para guru menjumpai siswanya merasa bosan dan malas belajar atau kurang gairah menerima pelajaran. Akar permasalahan ini berawal dari peran guru dalam mengajar dengan metode konvensional seperti metode ceramah. Belajar dirasakan siswa sebagai rutinitas yang membosankan. Maka mereka sering dijumpai membolos, sering ke luar-masuk kelas dengan berbagai dalih atau munculnya perilaku-perilaku menyimpangan yang mengganggu kedisiplinan belajar.

Selain gejala di atas kepekaan guru terhadap kondisi anak didik menurun drastis, setiap kesalahan yang dilakukan oleh anak didik dipandang guru sebagai sebuah tindakan melanggar tata tertib, tanpa perlu mengusut lebih jauh, gurupun menjatuhkan hukuman atau sanksi kepada anak didik yang bersangkutan, sikap guru

ketika berkomunikasi dengan siswa kelihatannya keras, disamping itu tegur sapa mulai hilang, guru enggan menyapa anak didik, anak didik lebih malas lagi untuk beramah tamah dengan guru. Hal ini telah membuat masyarakat kurang percaya sepenuhnya kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Guru dalam menjalankan tugas mengelola kelas selalu berhubungan dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah kesemuanya memerlukan sikap berkomunikasi yang baik, hangat, harmonis dan terarah semuanya dapat menjadi nilai tambah dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu guru dituntut memiliki sikap tersebut.

Guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus memiliki motivasi atau dorongan berprestasi, baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari luar dapat berupa kebutuhan gaji yang memadai, pemberian penghargaan atas prestasi yang baik yang telah diperoleh, sedangkan dorongan dari dalam dapat berupa motivasi untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan. Untuk dapat menciptakan manajemen kelas yang baik, maka guru harus memiliki motivasi berprestasi.

Tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas sebagai pelaksana dalam manajemen kelas, ternyata dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal adalah sikap berkomunikasi dan salah satu faktor internal adalah motivasi berprestasi.

Sikap berkomunikasi yang baik sangat membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola kelas. Guru yang menerapkan sikap tersebut dapat menjadi modal dasar dalam melakukan tugas mengajar dan mengelola kelas. Sehingga sikap berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan kepala sekolah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu juga dengan motivasi berprestasi.

Pelaksanaan manajemen kelas yang baik akan terlihat dari hasil atau prestasi belajar siswa dan menjanjikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masalah pelaksanaan manajemen kelas, sudah cukup lama dirasakan dan sampai sekarang belum ditemukan jalan keluar yang terbaik, hal ini menjadi masalah yang perlu diatasi.

Dengan melihat sepiantas kenyataan dari masalah motivasi berprestasi dan sikap berkomunikasi guru, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut, apakah ada kontribusi kedua hal tersebut terhadap pelaksanaan manajemen kelas.

B. Identifikasi Masalah

Manajemen kelas jelas merupakan usaha untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya semaksimal mungkin melalui interaksi belajar mengajar dengan guru. Sebagai manajer kelas guru perlu menguasai berbagai pengetahuan, baik kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.

Keberhasilan manajemen kelas oleh guru diduga dipengaruhi banyak faktor. Menurut Siddik (1994) adalah : iklim sekolah, hubungan guru dengan kepala sekolah, hubungan guru dengan teman sekerja, hubungan guru dengan orangtua siswa, hubungan guru dengan masyarakat, persepsi guru terhadap pekerjaan, etika kerja guru, pengetahuan guru tentang kepemimpinan, serta pengetahuan guru tentang bahan yang diajarkan. Sedangkan Nawawi (1982) mengemukakan faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, yaitu : kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dinamika kelas, dan lingkungan sekitar.

Manajemen kelas dikatakan berhasil jika apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Upaya untuk mencapai tujuan diperlukan motivasi berprestasi. Sebagaimana yang disebutkan oleh Usman (2006:237) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

Dorongan yang datang dari dalam diri seorang guru untuk melakukan tindakan tertentu sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan manajemen kelas yang baik. Seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan berprestasi yang tinggi, pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan, sehingga merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya untuk mencapai tujuan.

Untuk mempertahankan dan menciptakan kondisi kelas yang baik, diperlukan komunikasi antara guru dengan siswa. Sikap guru dalam berkomunikasi hendaknya hangat, terbuka dan penuh pengertian, sehingga siswa merasa dihargai dan

diperhatikan, dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan manajemen kelas. Peneliti membatasi hanya pada faktor motivasi berprestasi dan sikap berkomunikasi guru yang diduga cukup besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan manajemen kelas.

Pemilihan kedua faktor ini didasarkan kepada pertimbangan berikut :

1. Masing-masing faktor merupakan dua hal yang bersumber dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukannya.
2. Kedua faktor tersebut memberikan rangsangan yang lebih besar kepada peneliti untuk diteliti dibandingkan dengan faktor lainnya.

Pembatasan masalah yang telah menetapkan dua faktor yang diduga mempunyai kontribusi dengan pelaksanaan manajemen kelas diperjelas lagi dengan ketentuan-ketentuan berikut :

1. Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini hanyalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN) kecamatan Barus dan pemekarannya. Penelitian ini tidak mengikutkan SLTP swasta karena didasarkan pertimbangan bahwa SLTP swasta lebih banyak diatur oleh yayasan walaupun ikut dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional.

2. Penelitian ini melihat pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru-guru SLTPN dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan: (a) tidak sedang melaksanakan fungsi kepala sekolah, (b) masih aktif mengajar pada saat penelitian ini diadakan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dengan pelaksanaan manajemen kelas guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya?
2. Seberapa besar hubungan antara sikap berkomunikasi dengan pelaksanaan manajemen kelas guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya ?
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dan sikap berkomunikasi secara bersama-sama dengan pelaksanaan manajemen kelas guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan pelaksanaan manajemen kelas oleh guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya ?

2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap berkomunikasi dengan pelaksanaan manajemen kelas guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan sikap berkomunikasi secara bersama-sama dengan pelaksanaan manajemen kelas guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri kecamatan Barus dan pemekarannya?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang kontribusi motivasi berprestasi dan sikap berkomunikasi terhadap pelaksanaan manajemen kelas. Informasi yang demikian diharapkan akan dapat menambah masukan-masukan dalam memahami pelaksanaan manajemen kelas. Dengan adanya tambahan masukan, para pengambil keputusan dalam organisasi diharapkan akan dapat memperkaya alternatif-alternatif yang mungkin ditempuh dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengajaran.

Bagi kepala sekolah baik sebagai administrator atau sebagai supervisor sekolahnya, informasi yang bersumber dari hasil penelitian ini diperkirakan cocok dengan keperluannya. Dengan adanya informasi ini yang bersangkutan diharapkan akan merasa terbantu dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-gurunya dalam manajemen kelas.

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi para pengambil keputusan di kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional, khususnya dalam bidang Pendidikan Menengah Umum (Dekmenum) sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru-guru SLTP.

Bagi guru-guru SLTP sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi diri, memperbaiki sikap berkomunikasi dalam melaksanakan manajemen kelas.

Akhirnya bagi siswa, penelitian ini diharapkan berdampak positif dalam meningkatkan gairah belajar yang akhirnya menjurus kepada peningkatan prestasi siswa.